

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan temuan dan analisis dapat diperoleh simpulan secara umum mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade yaitu:

Desa Wisata Suku Sasak Sade merupakan suatu wilayah yang masih melestarikan kebudayaan asli Suku Sasak. Dusun tradisional Sade mempunyai pesona bentuk arsitek bangunannya yang masih primitif, selain dari segi bangunan adat istiadat seperti kawin lari, tarian tradisional masih tetap dipertahankan oleh masyarakat Sade sehingga menyebabkan daya tarik bagi wisatawan.

Arus perkembangan dunia pariwisata sangat terasa oleh masyarakat Sade. Banyak terjadi perubahan sosial maupun budaya akibat adanya kegiatan pariwisata. Kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sade setiap harinya selalu ada sehingga menyebabkan adanya pemasukan bagi masyarakat Sade. Perubahan yang paling terlihat yaitu dari segi kemampuan ekonomi. pada awalnya banyak masyarakat bekerja sebagai petani ketika adanya kegiatan pariwisata banyak masyarakat beralih pekerjaan menjadi pelayan dalam kegiatan pariwisata sehingga adanya pemasukan tambahan bagi masyarakat sehingga daya beli masyarakat menjadi tinggi.

Tujuan utama masyarakat Sade bertahan bukan untuk pariwisata melainkan karena masyarakat Sade sangat mencintai budaya dan menghormati leluhurnya yang telah mewariskan adat-istiadat dan kebudayaan kepada masyarakat Sade. Kekhawatiran para tokoh adat ditengah arus modernisasi kebudayaan yang sudah dipertahankan akan punah.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 yaitu:

1. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Sasak Sade dan wisatawan saat mengunjungi Desa Sasak Sade yaitu Pada awalnya masyarakat Sade tertutup dan takut ketika kedatangan wisatawan tetapi karena peran dari

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah maka masyarakat Sade mulai menerima wisatawan. Kebanyakan masyarakat Sade tidak bisa menggunakan Bahasa Indonesia sehingga tidak semua elemen masyarakat bisa berinteraksi dengan wisatawan. Masyarakat sade mempunyai ada 3 sikap sebagai modal sosial sebagai modal interaksi sosial agar hubungan tamu dengan masyarakat lokal berjalan dengan baik, diantaranya yaitu ada tiga sikap nilai sosial sebagai modal interaksi sosial agar tamu dengan masyarakat lokal bisa berjalan dengan baik antara lain yang pertama “Gerasaq” sebagai masyarakat sade harus ramah sopan, lalu yang kedua “Reme” sikap rukun dan damai di tonjolan gotong royong, bersahaja yang harus ditonjolan dan yang ketiga “Lome” sikap selalu ingin berbuat yang baik kepada siapapun artinya tidak sampai mengecewakan. jadi ini lah modal pokok masyarakat sebagai modal interaksi yang berlangsung untuk dilingkungan Desa Wisata Sade. Kegiatan Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat lokal dengan wisatawan meliputi kegiatan transaksi seperti jual-beli, interaksi antara *local guide* dengan wisatawan.

2. Dampak perubahan sosial dan budaya akibat kegiatan pariwisata di Suku Sasak Sade Lombok yaitu yang paling mencolok perubahannya dari segi pekerjaan jika pada zaman dahulu laki-laki sering pergi ke luar daerah untuk mencari pekerjaan akan tetapi sekarang semuanya yang tinggal di Dusun Sade bekerja di Desa Wisata Sade. Dampak negatif yang terlihat dari adanya kegiatan pariwisata yaitu pakaian, masyarakat mulai menggunakan celana pendek, menggunakan kaos, lalu masyarakat Sade sudah mengenal *Handhphone*, karena kemampuan ekonomi sehingga masyarakat Sade mampu membeli alat elektronik seperti TV, radio yang sebelumnya masyarakat Sade hanya memiliki satu Tv untuk ditonton bersama-sama. Banyaknya wisatawan yang menggunakan pakaian “gaul” dan menggunakan *handphone* membuat masyarakat tergiur untuk membelinya dan menggunakan pakaian-pakaian yang tidak sesuai dengan adat. Dengan semakin majunya zaman sebagian masyarakat Sade memisahkan dirinya dari Desa Wisata Sade dan membuat tempat tinggal yang modern sehingga pada tahun 2005 Dusun Sade terjadi pemekaran

yaitu menjadi Dusun Sade 1, Sade 2, Sade 3. Solidaritas sosial pada masyarakat Sade tetap terjaga, tidak ada perubahan setelah ramai menjadi desa wisata. Gotong royong yang dilakukan masih tetap sama yang berbeda hanya waktunya saja agar tidak mengganggu kegiatan wisatawan. Hal yang membuat masyarakat Sade patuh terhadap adat yaitu masyarakat Sade memiliki *awiq-awiq* yang merupakan tata aturan hidup dan pedoman hidup bagi masyarakat Sade.

3. Solusi yang dilakukan masyarakat Suku Sasak Sade dalam pelestarian budaya Suku Sasak Sade di tengah kegiatan pariwisata. Setiap individu memiliki peran masing-masing untuk tetap menjaga kelestarian budaya Suku Sasak Sade. Solusi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Sasak Sade berjalan dengan baik, adanya pembagian peran dalam melakukan pelestarian budaya terhadap budaya Suku Sasak Sade. Mulai dari pihak pemerintah dinas pariwisata provinsi NTB, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah, Ketua Adat, Tokoh masyarakat, dan agen sosialisasi yang paling kecil yaitu keluarga. Banyak kekhawatiran mengenai kencangnya kegiatan pariwisata akan mengakibatkan lunturnya adat istiadat yang terdapat pada masyarakat Sade. Masyarakat Sade memiliki tata aturan hidup atau pedoman hidup untuk menjaga keteraturan hidup bermasyarakat. Pedoman hidup yang di pegang oleh masyarakat Sade yaitu *awiq-awiq*.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal sebagai berikut :

- a) Interaksi yang dilakukan antara masyarakat lokal dengan wisatawan yang berlatar belakang budaya yang berbeda menciptakan sikap toleransi satu sama lain. Masyarakat lokal menjaga kenyamanan, ketentraman agar wisatawan nyaman berada di Desa Wisata Sade sedangkan wisatawan menjaga sikap saat mengunjungi Desa Wisata Sade, hal ini membuat terciptanya kegiatan pariwisata yang saling menguntungkan satu sama lain.
- b) Kegiatan pariwisata yang berada di Desa Wisata tidak pernah sepi dari wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Latar belakang wisatawan yang memiliki kebudayaan

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda berdampak kepada perubahan sosial budaya masyarakat Sade. Untuk membentengi perubahan sosial dan budaya tidak melewati batas-batas adat maka seluruh masyarakat Sade menganut pedoman hidup yang dinamakan awiq-awiq. Awiq-awiq mengatur tata kehidupan masyarakat Sade sehingga ditengah arus kegiatan pariwisata yang tinggi masyarakat Sade tetap memegang teguh adat istiadat yang ada.

- c) Dalam kegiatan pariwisata peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk membangun pariwisata berdasarkan kebutuhan masyarakat. Karena dalam kegiatan pariwisata budaya masyarakat menjadi *central* dalam mengatur berjalannya kegiatan pariwisata. Dengan melibatkan seluruh masyarakat dalam kegiatan pariwisata, masyarakat tidak menjadi penonton melainkan masyarakat akan menikmati hasil dari adanya kegiatan pariwisata. Peran masyarakat lokal dalam memajukan kegiatan pariwisata dapat mensejahterakan masyarakat lokal selain itu dengan adanya kegiatan pariwisata kebudayaan yang ada di Dusun Sade tetap eksis dipertahankan dan dilestarikan sehingga menjadi daya Tarik wisatawan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian Suku Sasak Sade peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Masyarakat Sade

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai dampak dari adanya kegiatan pariwisata yang terjadi di Desa Wisata Sade kepada masyarakat Lombok. Pariwisata berdampak positif juga bisa berdampak negatif. Dengan kemajuan zaman dan arus globalisasi semakin terasa ditambah dengan adanya kegiatan pariwisata sebagai masyarakat adat sangat terasa terjadinya perubahan, yang paling terlihat yaitu perubahan gaya hidup. Masyarakat Sade merupakan masyarakat yang dinamis yang menerima perubahan akan tetapi agar adat istiadat yang sudah turun temurun diwariskan tetap terjaga dan tetap digunakan maka masyarakat Sade harus memegang teguh pedoman

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hidup masyarakat Sade yaitu awiq-awiq. Adat istiadat yang terus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mampu membentengi dari cepatnya arus perubahan globalisasi yang negatif selain itu secara tidak langsung mewariskan kepada generasi muda agar adat istiadat kebudayaan masyarakat Sasak Sade tidak punah.

5.3.2 Bagi Pemerintah Daerah

Bentuk arsitek rumah, tradisi, dan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Sade merupakan ciri khas bagi masyarakat NTB sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya. Desa wisata Sade sebagai destinasi unggulan pariwisata pemerintah NTB, dan pemerintah kabupaten Lombok Tengah harus tetap dijaga dan peningkatan kualitas agar kegiatan pariwisata terus berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa banyaknya masyarakat yang belum bisa menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dalam hal ini Dinas Pariwisata kabupaten maupun provinsi bisa bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk memberikan kursus Bahasa kepada masyarakat Sade karena Bahasa merupakan kunci utama dalam kegiatan pariwisata. Selain memberikan kursus dinas pariwisata juga harus mengadakan pelatihan kepada pelaku wisata seperti *guide local* untuk menambahkan *skill* nya agar wisatawan nyaman berada di Desa Wisata Sade.

5.3.3 Bagi Pembelajaran Sosiologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi, khususnya dalam kajian kebudayaan dan pariwisata yang lahir dan berkembang dalam masyarakat adat.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Banyak sisi permasalahan yang dapat dikaji untuk diangkat sebagai sebuah penelitian di Desa Wisata Sade. Berdasarkan pengamatan peneliti, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yaitu mengkaji mengenai Interaksi dan respon wisatawan dengan masyarakat lokal dilihat dari kacamata wisatawan atau mengkaji mengenai perubahan sosial yang terjadi di Dusun Sade yang mengakibatkan pemekaran wilayah Dusun Sade.